

PERBEDAAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN PENGASUH ORANG TUA DAN PENGASUH ORANG LAIN

Sulis Nurul Fadillah^{1*}, Edi Hendri Mulyana², Sumardi Sumardi³.

¹Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

²Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

³Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Email: sulisnurulfadillah23@upi.edu

(Received: Agustus 2022; Accepted: Agustus 2022; Published: Desember 2022)

ABSTRACT

This study is a study to determine the differences in the socio-emotional development of children aged 4-5 years with their parents and other caregivers. The main purpose of this study was to determine whether there are differences in the social emotional development of children aged 4-5 years with their parents and other caregivers. The method used in this research is comparative quantitative, with the research location in Kindergarten in Rajapolah District. The sample in this study were caregivers of children who attend kindergarten in Rajapolah District, Tasikmalaya Regency with the provisions of caregivers as parents and caregivers as other people. A comparative study was conducted using the Mann Whitney U-Test because the data obtained were not normally distributed and not homogeneous. After analyzing and processing the data, it was stated that there was no difference in the social and emotional development of early childhood with their parents and other caregivers. This is based on tests conducted with the Mann Whitney U-Test with the acquisition of Sig. (2-tailde) 0.756 and determined based on the basis of decision making that if the value of sig < 0.05 then the hypothesis is accepted, otherwise if the value of sig > 0.05 then the hypothesis is rejected. Based on these results, it can be concluded that who cares for children is not the main thing that can affect the process of growth and development of children, but the parenting style provided by parents and other adults is something that needs to be considered.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif, dengan lokasi penelitian di TK Se-Kecamatan Rajapolah. Sampel dalam penelitian ini adalah pengasuh anak yang bersekolah di TK se-Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dengan ketentuan pengasuh sebagai orang tua dan pengasuh sebagai orang lain. Studi komparatif dilakukan dengan uji *Mann Whitney U-Test* karena data yang didapatkan tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data maka dinyatakan tidak ada perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain. Hal ini berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan uji *Mann Whitney U-Test* dengan perolehan nilai *Sig.* (2-tailde) 0,756 dan ditetapkan berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai *sig* < 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai *sig* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siapa yang mengasuh anak bukan hal utama yang dapat mempengaruhi proses tumbuh dan kembang anak, melainkan gaya asuh yang diberikan orang tua dan orang dewasa lainnya merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Keywords: Perkembangan Sosial Emosional Anak; Peran Orang Tua;

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan insan ciptaan Allah SWT yang memiliki tingkat

kecerdasan serta pemahaman yang tinggi sehingga masa anak usia dini dikatakan masa optimalisasi perkembangan yang

sangat pesat. Pada masa ini anak akan tumbuh dan berkembang sesuai stimulus yang ia terima dari lingkungan di sekitarnya. Kehidupan anak dimasa depan tergantung tumbuh dan kembangnya di masa kini. Anak usia dini memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai pada masanya. Berikut aspek perkembangan yang harus dicapai anak adalah aspek perkembangan nilai agama moral, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni.

Aspek yang paling dominan dan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak adalah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak dalam berinteraksi dan merespon segala hal yang ada di sekitarnya serta merupakan kemampuan anak dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan norma masyarakat. Kemampuan mengendalikan emosi dan berperilaku pro sosial yang baik akan menuntun anak untuk lebih percaya diri saat berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Hal tersebut akan membawa perubahan yang baik terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Menurut (Barbarin, 2002 & Klein, 2002) dalam (Hayati, 2014 & Mamat, 2014) menyatakan bahwa perkembangan emosi yang sehat diperlukan oleh anak untuk kesiapan belajar dimasa yang akan datang. Karena kemampuan sosial emosional seseorang sejalan dengan kemampuan kognitifnya. (Boyd, Barnett, Bondrova, Leong, & Gomby 2005) hal tersebut menjadi penentu terhadap keberhasilan individu (Mohd Azhar Abd Hamid 2005) dalam (Hayati, 2014 & Mamat, 2014).

Berdasarkan hal tersebut setiap aspek perkembangan saling mempengaruhi dan membutuhkan stimulus yang tepat. Perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor hereditas. Namun, dari kedua faktor tersebut, faktor lingkungan merupakan hal utama yang dapat memberikan dampak terhadap proses perkembangan sosial emosional anak.

Salah satu lingkungan anak adalah keluarga (Yusuf LN, 2010 dalam Budiman dan Sari, H.T, 2015). Dalam hal ini keluarga menjadi faktor utama dalam pemberian stimulus yang baik dan benar untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak agar dapat berkembang sesuai usia dan tahapan perkembangannya. Orang tua terkadang merasa hanya cukup dengan memberikan kebutuhan pangan dan sandang untuk anak, tetapi mengabaikan kebutuhan paling penting yaitu memfasilitasi dan memperhatikan anak untuk senantiasa tumbuh dan berkembang secara optimal di masa *golden ageny*.

Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain, dengan cara membandingkannya atau biasa disebut studi komparatif. Penelitian ini berawal dari rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah terdapat perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain? Setelah dibuat rumusan masalah maka hipotesis statistik penelitian tersebut adalah : 1) H_0 = Tidak ada perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan pengasuh orang tua, 2) H_a = Terdapat perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, kuantitatif komparatif.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Bronfenbener (Carter, 2016) tahap awal perkembangan anak tergantung dari lingkungan sosial dan budaya tempat anak tinggal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat luas. Perkembangan sosial dan perkembangan emosi merupakan dua perkembangan yang berbeda, tetapi saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan

seseorang untuk berperilaku sosial erat kaitannya dengan pengendalian emosi. Perkembangan sosial merupakan suatu proses perkembangan yang di lalui anak untuk belajar berinteraksi dengan orang lain mengikuti cara yang diterima anak dan sesuai norma masyarakat. Singkatnya perkembangan sosial ini melibatkan proses interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya. Pada perkembangan sosial ini anak akan mempelajari beberapa hal yang ia temui di lingkungan sekitarnya, seperti tingkah laku seseorang dan sikap seseorang dalam berinteraksi. Perkembangan sosial anak dapat dilihat melalui tingkah laku yang anak tunjukan dalam kesehariannya, seperti meniru tingkah laku orang dewasa, aktivitas bermain bersama teman, memiliki persahabatan dan rasa simpati dan empati terhadap teman.

Menurut (Harlock, 1978) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku di kehidupan masyarakatnya sesuai dengan norma yang telah ditetapkan di lingkungan tersebut. Kemampuan sosial anak akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kesempatan ia berinteraksi dan pergaulan di lingkungan sekitar rumahnya. Hubungan sosial akan dicapai dengan perkembangan sosial yang baik. Menurut (Syamsu, 2014) menyatakan bahwa perkembangan sosial dapat diartikan dengan proses adaptasi diri terhadap norma dan aturan kelompok, kebiasaan lingkungan sekitar dan proses meningkatkan percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain.

Haryanti & Sumarno (2014) menyatakan bahwa proses interaksi yang anak lakukan dengan orang di sekitarnya merupakan bagian dari perkembangan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, mereka tidak bisa hidup sendiri. Salah satu cara menunjang kebutuhan tersebut adalah dengan berinteraksi satu sama lain sebagai bentuk peningkatan kemampuan sosial.

Menurut Hawari dalam (Suyadi, 2010) emosi setiap anak berbeda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh cara orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anaknya. Cara anak mengendalikan emosi dipengaruhi oleh bimbingan dan didikan orang tua. Pada usia emas anak cenderung dekat dan

mudah melakukan penyesuaian dengan orang terdekatnya terutama ibu. Anak usia 0-7 tahun merupakan anak yang memiliki tingkat emosi yang belum stabil dan mudah berubah sehingga tidak mudah untuk di tebak atau diketahui oleh orang dewasa. Menurut (Rohani, 2001) dalam (Hayati, 2014 & Mamat, 2014) perkembangan emosi anak berkaitan dengan aspek kesadaran diri sendiri yang seringkali ditunjukan dengan rasa bangga, malu, takut, sedih dan rasa bersalah.

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk menjalin komunikasi dan interaksi di lingkungannya serta merespon setiap hal yang ia terima dan rasakan dengan kemampuan pengendalian emosi yang baik pada masanya. Proses perkembangan ini ditunjukan oleh perilaku anak seperti melakukan sesuatu berdasarkan keputusan sendiri, mengikuti aturan dalam permainan dan memiliki rasa percaya diri. Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan utama yang perlu di stimulus dengan baik dan benar agar dapat menyelaraskan aspek perkembangan lainnya.

Anak yang memiliki perkembangan yang optimal dalam aspek sosial emosional akan terlihat optimal pula pada aspek kognitif, karena menurut (Barbarin, 2002 Klein, 2002) anak perlu memiliki kecerdasan sosial dan pengendalian emosi yang baik supaya memiliki kesiapan belajar yang selaras dengan perkembangan kognitif.

B. Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Keluarga adalah lingkungan yang paling banyak mehabiskan waktu secara intens dengan anak, keluarga berperan penting untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan optimal (Harlock, 1987). Peran orang tua akan berdampak baik terhadap perkembangan anak. Selain anak menunjukan perilaku yang positif dari perkembangan sosial emosionalnya, anak juga akan menunjukan keseimbangan perkembangan yang dimilikinya. Orang tua merupakan orang yang memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab terhadap keberlangsungan hidup anaknya. Menurut (Jeffry Glanz, 2006) dalam (Hayati, 2014 & Mamat, 2014) parenting yang dilakukan orang tua akan berpengaruh

terhadap perkembangan anak. Berikut peran yang harus dimainkan oleh orang tua dalam memfasilitasi tumbuh kembang sosial emosional anak :

a. Menunjukkan keahlian sebagai rujukan

Anak memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, senang berimajinasi untuk bereksplorasi, mencoba berbagai hal yang baru dan berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peran orang tua untuk senantiasa menjelaskan dan memfasilitasi setiap hal yang ingin anak ketahui (Eugenia Hepworth Berger, 1999). Contoh peran orang tua dalam memfasilitasi hal tersebut adalah dengan membantu dalam aktivitas pembelajaran seperti bercerita, bernyanyi serta kegiatan pembelajaran lainnya.

b. Mendukung anak dalam berbagai hal

Keterlibatan orang tua dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak adalah dengan menyediakan alat bantu pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey. Menurut Sugiyono, penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan kepada populasi dengan pengambilan data yang dipelajari berasal dari sampel yang mewakili populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan kepada 50 Responden dengan rincian 25 responden pengasuh sebagai orang tua dan 25 responden pengasuh sebagai orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik dan analisis data uji perbandingan menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* dengan melakukan uji prasyarat sebelumnya yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam memfasilitasi perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. penelitian ini dilaksanakan di taman kanak-

kanak se-Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah Taman Kanak-kanak (TK) adalah sembilan. Maka di ambil sampel sebanyak 50 responden dengan rincian 25 responden pengasuh sebagai orang tua dan 25 responden pengasuh sebagai orang lain. Data penelitian didapatkan dengan menyebarkan angket ke setiap sekolah kemudian hasil angket di olah menggunakan *Microsoft Excel* dan aplikasi *IBM SPSS Statistic Versi 24*. Dengan perolehan data di bawah ini:

Tabel 1

Hasil Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Pengasuh Orang Tua

Kriteria	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	$X = 117$	2
Rendah	$117 < X \leq 142$	6
Sedang	$142 < X \leq 166$	7
Tinggi	$166 < X \leq 190$	10
Sangat Tinggi	$X > 190$	0
TOTAL		25

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 25 responden pengasuh sebagai orang tua, terdapat 2 anak yang memiliki tingkat perkembangan sosial emosional di kategori sangat rendah, 6 anak dengan kategori pencapaian rendah, 7 anak dengan kategori pencapaian sedang, 10 anak dengan pencapaian kategori perkembangan tinggi dan tidak terdapat anak yang berada di tingkat kategori pencapaian perkembangan sangat tinggi.

Setelah mengetahui data hasil perkembangan sosial emosional anak dengan pengasuh orang tua, selanjutnya peneliti menganalisis dan mengolah data untuk angket perkembangan sosial emosional anak dengan pengasuh orang lain. Dengan perolehan data sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Angket Perkembangan Sosial
Emosional Anak dengan Pengasuh Orang
Lain

Kriteria	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	$X = 125$	8
Rendah	$125 < X \leq 143$	2
Sedang	$143 < X \leq 162$	0
Tinggi	$162 < X \leq 180$	1
Sangat Tinggi	$X > 180$	14
TOTAL		25

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 8 anak yang memiliki pencapaian dengan kategori sangat rendah, 2 anak dengan capaian perkembangan rendah, 1 orang dengan tingkat pencapaian perkembangan kategori tinggi, 14 anak dengan capaian perkembangan kategori sangat tinggi serta tidak terdapat anak yang pencapaian perkembangannya berada di kategori sedang.

Data di atas merupakan dua data yang akan diuji perbedaannya untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya oleh peneliti. Terdapat beberapa uji prsyarat sebelum melakukan uji perbandingan, adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui rata-rata dari kedua data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM *SPSS Statistic Versi 24*, dengan ketentuan pengambilan dasar keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal
- Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil perhitungan uji Normalitas:

Tabel 3

Nilai Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Unstandardiz ed Residual
N		25
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviatio n	9,14388050
Most Extreme Difference s	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data diatas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,952, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan:

- Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

Berikut hasil perhitungan uji homogenitas:

Tabel 4

Test of Homogeneity of Variances

Hasil angket			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,728	1	48	,059

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Sig* adalah 0,59, maka data dinyatakan tidak homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil bahwa data berdistribusi normal dan tidak homogen, maka uji perbandingan dilakukan dengan

uji *Mann Whitney U-Test* dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan :

- Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima
- Apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Penghitungan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistic Versi 24, dengan hasil sebagai berikut :

Test Statistics ^a	
	Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak
Mann-Whitney U	296,500
Wilcoxon W	621,500
Z	-,311
Asymp. Sig. (2-tailed)	,756

a. Grouping Variable: Kelompok

Tabel diatas menjelaskan nilai *Sig* adalah 0,756. Maka dari itu ditetapkan bahwa tidak ada perbedaan perkembangan sosial emosional anak dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain.

SIMPULAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini akan berkembang dengan optimal apabila mendapatkan perhatian, didikan dan bimbingan serta stimulus yang tepat. berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain. Hal ini juga membuktikan bahwa pengasuh anak sebagai orang tuanya secara langsung tidak bisa menjamin anak akan terfasilitasi dan terstimulus dengan baik. Hal yang menjadi perhatian dalam hasil penelitian ini adalah bukan pengasuh anak yang akan memberikan dampak dan pengaruh besar terhadap perkembangan anak, melainkan gaya asuh atau cara

pengasuhan orang tua ataupun orang dewasa disekitar anak yang dominan akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbarin, O. A. (2002). *The view from research : culture and ethnicity in social, emotional, and academic development*. The Kaufmann Early Education Exchange 1 : 45-61.
- Budiman, Sari, H. T. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Pacet Cianjur)*.
- Carter, D. (2016). A nature-based socialemotional approach to supporting young children's holistic development in classrooms with and environmental education development (SEED) framework. *International Journal of Early Childhood Environmental Education: Boise State University, Idaho*. 4(1), 9-24.
- Dewi, A. R. T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66-74.
- Hayati, F., & Mamat, N. (2014). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal Buah Hati*, 1(2), 16-30.
- Haryanti & Sumarno. (2014). Pemahaman Kompetensi parenting terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1(1), 32-49.
- Hurlock, E. B. (1976). *Personality development*. MCGraw-Hall Delhi Publishing Company Ltd.
- Gunawan, I.(2017). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Khusniyah, N. L. (2018). Peran orang tua sebagai pembentuk emosional sosial anak. *QAWWAM*, 12(1), 87-101.
- Restiti, M. Y. (2012). *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, cv.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta, pedagogia.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55-65.